**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA BANK BUMN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Dan**

**Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



Oleh

ELSA OKTAVIA

11012100103

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

KONSENTRASI : KEUANGAN DAN PERBANKAN

PROGRAM : SARJANA (S1)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BINA BANGSA

SERANG

2025

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan dinamis. Perusahaan kini tidak hanya bersaing di tingkat lokal, tetapi juga harus menghadapi kompetisi yang semakin intensif di tingkat global. Kemampuan untuk berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan menjadi esensial bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing di pasar yang kompetitif. Dalam hal ini, transformasi digital berperan penting terhadap perubahan ekonomi dan sosial, terutama dalam ranah investasi dan pasar modal. Transformasi digital dalam investasi memberikan kemudahan akses dan efisiensi waktu melalui transaksi *online* yang cepat dan transparan. Dengan transformasi digital, partisipasi investor semakin luas yang kemudian mempengaruhi perilaku pasar serta faktor-faktor yang menentukan harga saham. Perubahan tersebut menumbuhkan kepercayaan investor dan menjadikan pasar lebih responsif terhadap dinamika ekonomi, khususnya pasar modal.

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan/institusi atau emiten yang memerlukan dana/modal. Pasar Modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, sukuk, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. (OJK, 2023: 1).

Di Indonesia, kegiatan pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan lembaga yang menyediakan sarana dan sistem untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya secara terstruktur di Indonesia. Sebagai lembaga pasar yang sah, BEI memastikan bahwa setiap transaksi efek berlangsung secara terbuka dan adil dengan pengawasan yang menyeluruh.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat berbagai macam sektor industri. Salah satu sektor yang menunjukkan pertumbuhan signifikan adalah sektor perbankan, khususnya bank BUMN konvensional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat (2) menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dengan demikian, bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana.

Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mempertahankan penerapan transformasi digital. Transformasi ini tidak hanya memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan, tetapi juga memungkinkan para investor untuk memperoleh informasi yang transparan dan akurat mengenai kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan bank yang jelas dan mudah dipahami menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Berikut ini adalah bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 1. 1 Daftar Nama Bank BUMN Konvensional**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Nama Bank** |
| 1 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. |
| 2 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia Tbk. |
| 3 | BMRI | PT. Bank Mandiri Tbk. |
| 4 | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara Tbk. |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2025 (data diolah peneliti)

Dalam kegiatan pasar modal, salah satu aspek utama yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi adalah harga saham. Menurut OJK (2023: 37)di pasar sekunder (bursa) atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Berikut ini adalah harga saham bank BUMN konvensional tahun 2017-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Gambar 1. 1 Harga Saham Bank BUMN Konvensional**

**Tahun 2017-2024**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2025 (data diolah peneliti)

Grafik tersebut menyajikan informasi mengenai fluktuasi harga saham penutupan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konvensional pada periode 2017 hingga 2024 yang menunjukkan dinamika signifikan. Harga saham BBRI mengalami tren peningkatan dari Rp3.640 pada tahun 2017 mencapai titik tertinggi sebesar Rp5.725 pada tahun 2023, sebelum terkoreksi menjadi Rp4.080 pada tahun 2024. Sebaliknya, harga saham BBNI cenderung mengalami penurunan secara keseluruhan dari Rp9.900 pada tahun 2017 menjadi Rp4.350 pada tahun 2024, meskipun sempat menunjukkan pemulihan pada periode 2021-2022. Pergerakan harga saham BMRI juga bersifat fluktuatif, dengan penurunan dari Rp8.000 pada tahun 2017 ke harga terendah Rp5.700 pada tahun 2024 setelah sempat menyentuh Rp9.925 pada tahun 2022. Sementara itu, harga saham BBTN memperlihatkan tren penurunan yang berkelanjutan dari Rp3.570 pada tahun 2017 hingga mencapai Rp1.140 pada tahun 2024, dengan sedikit indikasi pemulihan pada tahun 2021.

Menurut Fahmi, I. (2015) ROA, ROE, dan EPS adalah indikator penting yang digunakan investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah. Kinerja pada rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan. Teori ini didukung dengan kajian empiris dalam bentuk penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agnesia dkk. (2024) dan Pasaoran et al. (2023)hasil penelitiannya menunjukkan bahwa*Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi saham. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut meningkat dan berpotensi menyebabkan kenaikan harga saham. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Janah (2023), (Muthmainnah, 2023), (Julianti dan Dara, 2024) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham di pasar modal, sebaliknya ROE rendah cenderung menurunkan harga saham. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati dan Yuniati, 2020), (Rahmawati dan Purbawati, 2024), (Agnesia dkk. 2024) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS). Informasi mengenai *Earnings Per Share* (EPS) sangat penting bagi investor karena mencerminkan prospek laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham di masa mendatang. Oleh sebab itu, peningkatan nilai EPS biasanya mendorong kenaikan permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan harga saham tersebut. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Janah (2023), (Julianti dan Dara, 2024), (Fadila dan Nuswandari, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA BANK BUMN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2024”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah dirumuskan sebagai berikut.

1. Harga saham bank BRI pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,55% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017). Pada tahun 2019, harga saham tersebut kembali meningkat signifikan sebesar 20,21%. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan masing-masing sebesar 15,22% dan 1,43%. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 harga saham kembali mengalami kenaikan sebesar 20,19% dan 15,90%. Pada tahun 2024, harga saham bank BRI kembali menurun sebesar 28,73%.
2. Harga saham bank BNI pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 11,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017). Penurunan berlanjut pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 10,79% dan 21,33%. Pada tahun 2021 dan 2022, harga saham mengalami kenaikan sebesar 9,31% dan 36,66%. Namun, pada tahun 2023 dan 2024 harga saham kembali menurun secara signifikan, yaitu sebesar 41,37% dan 19,06%.
3. Harga saham bank Mandiri pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017). Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 4,06%, namun pada tahun 2020 harga saham kembali menurun sebesar 17,58%. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022 harga saham mengalami kenaikan masing-masing sebesar 11,06% dan 41,28%. Pada tahun 2023 dan 2024 harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 39,04% dan 5,78%.
4. Harga saham bank BTN pada tahun 2018 mengalami penurunan cukup besar sebesar 28,85% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017). Penurunan berlanjut pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 16,53% dan 18,63%. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan tipis sebesar 0,28%, namun pada tahun 2022, 2023, dan 2024 harga saham kembali menurun masing-masing sebesar 21,96%, 7,40%, dan 8,80%.

## Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti menetapkan batasan masalah penelitiannya sebagai berikut.

1. Fokus penelitian hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berdasarkan teori dari Fahmi (2015) yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).
2. Subjek penelitian ini adalah bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2024 yaitu bank BRI, bank BNI, bank Mandiri, dan bank BTN.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka dapat peneliti uraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penting untuk studi-studi selanjutnya mengenai pembahasan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, masukan, serta evaluasi yang berguna bagi perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kondisi keuangan dan membantu proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

1. Untuk Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para investor maupun calon investor. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait pembelian saham atau investasi pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk Universitas Bina Bangsa

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa yang ingin memperdalam pengetahuan serta melakukan eksplorasi lebih lanjut di bidang Manajemen, khususnya pada konsentrasi MKP, sekaligus sebagai landasan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.

1. Untuk Peneliti

Data dan referensi yang disajikan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi peneliti untuk mendalami pengaruh antara Harga Saham dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), terutama dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## Deskripsi Teoritik

## Harga Saham

## Definisi Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar yang nyata dan paling mudah untuk diidentifikasi, karena merupakan harga dari saham yang sedang berlangsung di pasar. Romadon dkk. (2024).

Menurut (Muthmainnah, 2023) Harga saham merupakan nilai suatu saham di pasar modal yang terbentuk melalui pertemuan antara pihak penjual dan pihak yang membeli. Harga ini dipengaruhi oleh ekspektasi para pelaku pasar terhadap potensi keuntungan perusahaan di masa depan.

Menurut Fransisca dan Suselo (2022) Harga saham mencerminkan nilai yang terkait dengan penyertaan modal dalam suatu perseroan terbatas yang telah resmi tercatat di bursa efek, dan harga tersebut bergerak sesuai dengan dinamika peredaran saham di pasar.

Menurut (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2020) Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh para pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham di pasar modal.

Menurut Hartono (2017: 208) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpukan bahwa harga saham adalah nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu tertentu, mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset perusahaan.

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sukartaatmadja dkk. (2023) Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan secara umum dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan seperti perubahan harga, ekspansi, struktur modal, kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi negara.

Menurut Penman (2016), Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), laba per lembar saham (*earning per share*), rasio harga terhadap laba (*price to earning ratio*), dan nilai buku per saham (*price to book value* atau PBV). Selain itu, kondisi pasar serta faktor-faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga juga memiliki peran yang signifikan.

Menurut Fahmi, I. (2015) ROA, ROE, dan EPS adalah indikator penting yang digunakan investor untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah. Kinerja pada rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada pergerakan harga saham perusahaan.

## Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015: 102) terdapat tujuh indikator harga saham antara lain:

1. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembuka sesi I perdagangan.
3. *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
6. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukuan dengan harga terakhir yang terjadi.
7. *Closing Price* menunjukan harga penutupan suatu saham. *Closing price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II, yaitu pukul 16.00.

Dalam penelitian ini harga saham dapat diukur menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pertahun pada periode 2017-2024 dengan satuan (Rp).

## *Return On Asset* (ROA)

## Definisi *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Siswanto 2021: 35) dalam bukunya Manajemen Keuangan Dasar, *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Kasmir (2019: 203), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian dari total aset yang digunakan dalam sebuah perusahaan. ROA juga dianggap sebagai ukuran profitabilitas yang lebih akurat karena mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Sudana (2019), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajemen sebagai alat untuk menilai seberapa efektif dan efisien pengelolaan aset perusahaan.

Menurut Encep Saefullah dkk. (2018) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan aset yang tersedia.

Menurut Hery (2015: 228) *Return on Asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang mengukur tingkat kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. ROA menggambarkan seberapa besar laba operasi yang diperoleh dari keseluruhan aset yang dikelola oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpukan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan setelah pajak, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan laba.

Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut.



## Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak usaha atau manajemen, tetapi bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 197) *Return On Assets* (ROA) memiliki beberapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. ⁠Membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. ⁠Menilai perubahan atau perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur efisiensi penggunaan seluruh dana perusahaan, termasuk modal sendiri.
5. ⁠Menilai produktivitas penggunaan seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur efektivitas pemanfaatan seluruh dana yang dimiliki perusahaan.

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2019: 89), *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua elemen utama:

1. Perputaran aset operasi, yang merefleksikan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasional atau seberapa sering aset tersebut beroperasi dalam periode waktu tertentu, umumnya satu tahun.
2. ⁠Profit Margin, yaitu proporsi laba operasi terhadap total pendapatan. Indikator ini mengukur tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan.

## *Return On Equity* (ROE)

## Definisi *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Adi Nugraha dan Afifah, 2024) *Return On Equity* (ROE) juga ialah komponen dari rasio profitabilitas serta dapat dipergunakan sebagai instrumen pengukuran yang dimanfaatkan dalam menghitung besaran kecakapan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang dimiliki.

Menurut Eka Julianti dan Ruhana Dara (2024) Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh para pemiliknya. Dinyatakan dalam bentuk persentase, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih dari setiap unit modal pemegang saham.

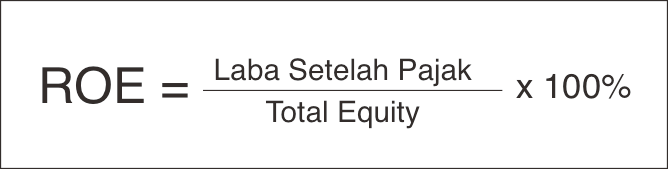
Menurut Anggoro (2023: 51) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Menurut Christine dan Winarti (2022) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola modal sendiri, serta mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau para pemegang saham.

Menurut Hartono (2018) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik usaha sebagai imbal hasil dari modal yang telah mereka investasikan ke dalam bisnis.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpukan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham atau ekuitas. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola modal sendiri untuk memperoleh keuntungan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut.



## Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2015: 198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE, antara lain:

1. Mengetahui besaran laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari modal sendiri.
2. ⁠Mengukur tingkat produktivitas keseluruhan dana yang digunakan dalam perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. ⁠Menilai seberapa efisien penggunaan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman, dalam menghasilkan laba.

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2019: 65), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), yaitu:

1. Profit margin: Semakin besar profit margin, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana secara internal juga meningkat, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.
2. Kebijakan dividen: Jika persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil, maka rasio laba ditahan akan lebih tinggi. Kondisi ini menambah modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan membantu memperkuat pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
3. Kebijakan keuangan: Rasio utang terhadap modal yang lebih tinggi akan meningkatkan *leverage* keuangan perusahaan. Dengan bertambahnya pendanaan melalui utang, perusahaan dapat mendorong tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan.
4. Total *Asset Turnover* (TATO): Semakin tinggi tingkat perputaran aset, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan penjualan dari setiap rupiah aset yang digunakan.

## *Earning Per Share* (EPS)

## Definisi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Pasaoran dkk. 2023) EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran.

Menurut Ernawati dkk. (2022) *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari setiap lembar saham.

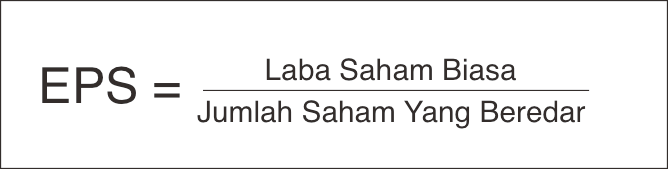
Menurut (Fadila dan Nuswandari, 2022) *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor dan calon investor, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan.

Menurut (Khairul Azwar, 2021) Laba per lembar saham biasa (*earning per share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee.

Menurut Fahmi, I. (2017) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per saham merupakan ukuran keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat dibagikan kepada pemegang saham per lembar saham yang beredar. EPS menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek keuntungan dan kinerja perusahaan.

Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut.



## Fungsi *Earning Per Share* (EPS) Untuk Perusahaan

Menurut (Wardoyo dkk. 2022) fungsi dari (EPS) untuk Perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Mempengaruhi Harga Saham. Bila mana pada perusahaan mendapatkan laba yang besar pada tiap lembar sahamnya, maka perusahaan tersebut memiliki banyak modal yang dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan.
2. Menghitung *Price Earning Ratio* ini juga pada EPS dapat dijadikan sebagai komponen utama yang biasanya untuk menghitung rasio harga pendapatan atau *Price Earning Ratio*.
3. Transparansi Keuangan juga pada EPS ini dapat dijadikan sebagai salah satu gambaran pada perusahaan yang *go public* secara profesional dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Brigham dan Houston (2009: 23) Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikkan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut.

1. Terjadi perubahan laba bersih dan jumlah lembar saham biasa yang beredar, baik kenaikan maupun penurunan, yang mempengaruhi EPS.
2. Jika persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, maka EPS akan meningkat.
3. ⁠Jika persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih, maka EPS juga akan naik.
4. Jika persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar, maka EPS akan turun.
5. ⁠Jika persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih, maka EPS akan menurun. Risalah (2020)

## Penelitian Relevan

**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti; Tahun** | **Variabel X dan Y** | **Populasi, Sampel dan Metode Penelitian** | **Temuan Penelitian** | **Perbedaan Penelitian** |
| 1 | Rahel Nessa Agnesia, Kurniaty, dan Rina (2024) | *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS)  sebagai **variabel X** dan  Harga Saham  sebagai **variabel Y** | **Populasi:** Seluruh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. **Sampel:** 14 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. **Metode Penelitian:** Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda | **Secara parsial**, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan, ROE berpengaruh positif dan signifikan, EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.  **Secara simultan,** ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara | Perbedaan ini terdapat pada jumlah populasi dan sampel yang diteliti |
| 2 | Riski Pasaoran, Sri Wineh, Gita Suliska, Rd. Ade Tribuana Anjaya, 2023 | **Variabel X:** ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*).  **Variabel Y:** Harga Saham**.** | **Populasi:** 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.  **Sampel:** 9 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2014-2019.  **Metode Penelitian:**  Pengambilan sampel dengan *purposive sampling,* data sekunder, regresi linear berganda dengan program SPSS 25. | **Secara Parsial,**  ROA berpengaruh, ROE tidak berpengaruh, EPS berpengaruh terhadap harga saham.  **Secara Simultan,**  ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. | Perbedaan ini terdapat pada jumlah populasi dan sampel yang diteliti |
| 3 | Ufi Ul Janah (2023) | **Variabel X:** ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), NPM (Net Profit Margin).  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:**  Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2020 (sebanyak 26 perusahaan).  **Sampel:** Laporan keuangan tahunan dari 9 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015 hingga 2020.  **Metode Penelitian:** Kuantitatif dengan metode purposive sampling. | **Secara Parsial**, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.  **Secara simultan**, ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. | Perbedaan ini terdapat pada jumlah variabel dependen, populasi, dan sampel yang diteliti |
| 4 | Herdi Hidayat, Mas Nur Mukmin, dan Yoyok Priyo Hutomo (2024 | **Variabel X:** ROA (*Retun On Asset*), ROE (*Return On Equity*), EPS (*Earning Per Share*), NPM (*Net Profit Margin*)  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).  **Sampel:** 12 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan periode penelitian 2017-2020 (48 unit sampel).  **Metode Penelitian:** Analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. | **Secara parsial**, ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.  **Secara simultan**, ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. | Perbedaan ini terdapat pada jumlah variabel dependen, populasi, dan sampel yang diteliti |
| 5 | Diah Tri Rahmawati, Dinalestari Purbawati, Saryadi, 2024 | **Variabel X:** EPS (*Earning per Share*), ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Asset),* DER (*Debt to Equity Ratio*)  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** 44 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).  **Sampel:** 13 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI.  **Metode** **Penelitian:** Penelitian ini menggunakan explanatory research dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. | **Secara parsial**, EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  **Secara simultan**, variabel EPS, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. | Perbedaan ini terdapat pada jumlah variabel dependen, populasi, dan sampel yang diteliti |
| 6 | Suryani Ekawati dan Tri Yuniati | **Variabel X:** *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 sebanyak 42 perusahaan.  **Sampel:** 9 perusahaan transportasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling.  **Metode Penelitian:** Kausal komparatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 25. | ROA berpengaruh negatif dan signifikan, ROE berpengaruh positif dan signifikan, EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham | Perbedaan ini terdapat pada jumlah populasi, dan sampel yang diteliti |
| 7 | Johannes Nugroho, Leonard Pangaribuan, dan Wiwin Prastio (2024) | **Variabel X:** *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.  **Sampel:** 33 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling.  **Metode Penelitian:** Analisis regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t) menggunakan program IBM SPSS Statistics 29. | Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 | Perbedaan ini terdapat pada jumlah populasi, dan sampel yang diteliti |
| 8 | Siti Fatonah, Ida Aryati Diyah P.W, dan Ratna Damayanti (2024) | **Variabel X:** *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS)  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** 59 perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  **Sampel:** 21 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu  **Metode Penelitian:** Kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda | **Secara parsial**, ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan, EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.  **Secara simultan**, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama dapat menjelaskan 83,5% variasi harga saham. | Perbedaan ini terdapat pada jumlah populasi, dan sampel yang diteliti |
| 9 | Adhi Widyakto, Tri Rinawati, dan Endang Tri Widyarti (2023) | **Variabel X:** *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM)  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  **Sampel:** 13 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling  **Metode Penelitian:** Penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda | **Secara parsial**, ROA berpengaruh signifikan, ROE tidak berpengaruh signifikan, NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. | Perbedaan ini terdapat pada jumlah variabel dependen, populasi, dan sampel yang diteliti |
| 10 | Andreas Roy Farandy dan Taudlikhul Afkar (2022) | **Variabel X:** ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan GPM (Gross Profit Margin)  **Variabel Y:** Harga Saham | **Populasi:** Seluruh perusahaan Manufaktur sektor Consumer Goods Industry di BEI  **Sampel:** 10 perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019  **Metode Penelitian:** Kuantitatif deskriptif dengan metode purposive sampling | **Secara parsial,** ROA dan NPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan,  GPM dan ROE menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham  **Secara simultan**, ROA, ROE, NPM, dan GPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur dalam industri kategori barang konsumsi di BEI periode tahun 2015 hingga 2019 | Perbedaan ini terdapat pada jumlah variabel dependen, populasi, dan sampel yang diteliti |

## Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta batasan ruang lingkup yang diteliti, digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dapat diketahui variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

* + 1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Menurut Agustina dkk. (2022) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Dengan demikian, permintaan saham akan meningkat dan membuat harga saham mengalami kenaikkan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh Tri Rahmawati & Purbawati (2024) dan Sukartaatmadja dkk. (2023) Hasil penelitian mengatakan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.**

* + 1. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Menurut Nugroho dkk. (2024) ROE adalah rasio pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE ini menunjukan tingkat efisiensi dari penggunaan modal perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai ROE, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modal perusahaan dan dapat memperoleh keuntungan yang mencapai maksimal, sehingga dengan seperti ini dapat meningkatkan tingkat kemakmuran bagi pemilik modal. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang tinggi dapat menunjukan pengaruh yang positif bagi investor untuk berlomba membeli saham pada perusahaan sehingga memiliki permintaan saham yang meningkat yang dapat menyebabkan nilai harga saham akan meningkat pula. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Agnesia dkk. (2024) serta Farandy dan Afkar (2022) hasil penelitian mengatakan bahwa secara parsial, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.**

* + 1. **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Menurut Fadila dan Nuswandari (2022) *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor dan calon investor, karena bisa menggambarkan peluang laba perusahaan di masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan. Para investor dan calon investor pasti akan mempertimbangkan seberapa besar laba bersih sebuah perusahaan yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) yang dilakukan oleh Janah (2023) dan Pasaoran dkk. (2023) hasil penelitian mengatakan bahwa secara parsial, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.**

* + 1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, kemudian permintaan saham akan meningkat dan membuat harga saham mengalami kenaikkan.

Semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity* (ROE) menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola modal perusahaan dan dapat memperoleh keuntungan yang mencapai maksimal. Hal ini dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modal, kemudian permintaan saham akan meningkat dan membuat harga saham mengalami kenaikkan.

*Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor dan calon investor, karena bisa menggambarkan peluang laba perusahaan di masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dalam suatu perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaoran dkk. (2023) dan Agnesia dkk. (2024) Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Diduga secara bersama-sama terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji sebagai berikut:



*Return On Asset* (ROA)

(X1)

H1

*Earning Per Share* (EPS)

(X3)

*Return On Equity* (ROE)

(X2)

Harga Saham

(Y)

H2

H4

H3

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024.

H2 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024.

H3 : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024.

H4 : Diduga secara bersama-sama terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada bank BUMN konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Gambaran Umum Tempat Penelitian

## Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. BEI memiliki visi, yakni “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”, serta misi “Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.”

## PT. Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Pada tanggal 22 Februari 1946, pemerintah Indonesia mengubah lembaga ini menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 dan BRI menjadi bank pertama yang dimiliki pemerintah Republik Indonesia. Bank BRI berubah status hukum menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992.

## PT. Bank Negara Indonesia

PT Bank Negara Indonesia (Persero) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara (BUMN). BNI merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996.

## PT. Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

## PT. Bank Tabungan Negara

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897 pada masa pemerintah Belanda. Pada tanggal 1 April 1942 Postparbank diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi Tyokin Kyoku. Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara.

## Tempat dan Waktu Penelitian

## Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2024, data di ambil melalui *website* bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Waktu Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini terhitung mulai 22 Maret sampai dengan 31 Juli 2025 dengan jadwal waktu sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kegiatan** | **Maret 2025** | | | | **April 2025** | | | | **Mei 2025** | | | | **Juni 2025** | | | | **Juli 2025** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Pengajuan dan Persetujuan  Judul Penelitian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Penyusunan Instrumen Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penentuan Populasi dan Sampel |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penulisan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Ujian Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Perbaikan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

## Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang sebagian besar menggunakan data berupa angka. Menurut Sugiyono (2019: 16-17) Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang mengacu pada paradigma positivisme, dimana data yang digunakan bersifat nyata dan dapat diukur secara empiris. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Secara spesifik, penelitian ini memanfaatkan regresi data panel, yaitu gabungan antara data *time* *series* dan *cross* *section* yang berupa laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak *Eviews* 12.

## Populasi dan Sampel

## Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126) Populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan darinya.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga diperoleh populasi sebanyak 4 perusahaan perbankan sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Populasi Bank BUMN Konvensional**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Nama Bank** | **Tanggal IPO** |
| 1 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. | 17 Desember 2009 |
| 2 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia Tbk. | 28 Oktober 1996 |
| 3 | BMRI | PT. Bank Mandiri Tbk. | 10 November 2003 |
| 4 | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara Tbk. | 23 Juni 2003 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan metode sampling jenuh, dimana teknik pemilihan sampel dengan menggunakan semua populasi yang ada sebagai sampel.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Suryani dkk. 2023).

Peneliti menggunakan 4 perusahaan perbankan BUMN konvensional sebagai sampel, dengan data laporan keuangan sebanyak 8 tahun (2017-2024), sehingga keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 sampel (4 perusahaan dikali dengan 8 tahun data laporan keuangan).

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Maksudnya adalah dalam menulis atau membuat sebuah karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung yang diperoleh dengan memanfaatkan hasil pengumpulan data pihak lain, misalnya profil perusahaan, data laporan keuangan perusahaan yang telah *go public*, data Badan Pusat Statistik. Teknik pengumpulan data serta informasi yang diperlukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan berupa teori-teori dimana data diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal serta sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Dokumentasi laporan keuangan

Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan bank BUMN konvensioal tahun 2017-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Browsing pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Variabel Harga Saham (Y)

1. **Definisi Operasional**

Harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu tertentu, mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset perusahaan. Harga saham juga menggambarkan nilai penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek dan mencerminkan kinerja serta prospek usaha perusahaan yang dikelola oleh manajemen. Oleh karena itu, harga saham menjadi indikator penting yang menunjukkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham yang bergerak dinamis sesuai dengan aktivitas perdagangan saham di pasar.

1. **Kisi-Kisi Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala** |
| 1. | Harga saham merupakan nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal pada waktu tertentu, mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset perusahaan. | Harga saham penutupan (*closing price*) pertahun dengan satuan (Rp) | Rasio |

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Harga Saham**

## Variabel ROA (X1)

1. **Definisi Operasional**

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan setelah pajak, sehingga semakin tinggi nilai ROA, semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting untuk menilai kinerja operasional perusahaan dan menjadi indikator daya tarik perusahaan bagi para investor karena mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

1. **Kisi-Kisi Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala** |
| 1. | *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. | X 100  Laba Bersih Setelah Pajak  Total Aset  ROA = | Rasio |

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen ROA**

## Variabel ROE (X2)

1. **Definisi Operasional**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menciptakan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan kecakapan perusahaan dalam mengelola modalnya. Dengan kata lain, ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, dan semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal tersebut.

1. **Kisi-Kisi Instrumen**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala** |
| 1. | *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. | Total Ekuitas  Laba Bersih Setelah Pajak  X 100  ROE = | Rasio |

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen ROE**

## Variabel EPS (X3)

1. **Definisi Operasional**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga mencerminkan profitabilitas dan keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. EPS dianggap sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek keuangan di masa depan, karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan yang lebih besar kepada pemegang saham, baik melalui dividen maupun peningkatan nilai saham.

1. **Kisi-Kisi Instrumen**

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen EPS**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Definisi Operasional** | **Indikator** | **Skala** |
| 1. | *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga mencerminkan profitabilitas dan keberhasilan manajemen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. | Laba Saham Biasa  EPS =  Jumlah Saham Yang Beredar | Rasio |

## Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan dari proses penelitian dimana data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

* + 1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, statistika deskriptif dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah penelitian pertama dan kedua yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono, statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk manganalisis gambaran variabel. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

* + 1. **Analisis Inferensial**

Analisis Inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan menggeneralisasikannya ke populasi, sementara data yang digunakan untuk membuat kesimpulan menggunakan sampel dari populasi. Menurut Sugiyono, statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan bentuk data yang tersedia, berupa data sekunder *time series*, maka metode yang digunakan yaitu metode analisis inferensial melalui pendekatan panel VAR atau VECM dengan menggunakan *softwere* Eviews12. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham, *Retun On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Metode dalam penelitian ini menggunakan VAR dalam model yang telah terrestriksi atau lebih di dikenal dengan *Vector Error Correction* *Model* (VECM). Restriksi tambahan harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner pada tingkat level dan data terkointegrasi. VECM kemudian memanfaatkan informasi restriksi kointegrasi tersebut ke dalam spesifikaisnya.

VECM merestriksi hubungan jangka panjang variabel endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun tetap membiarkan keadaan dinamisasi jangka pendek. Istilah kointegrasi juga dikenal sebagai *error* karena adanya deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang dikoreksi secara bertahap melalui *series* parsial penyesuaian jangka pendek, persamaan matematis standar VECM yang didapat dari model VAR adalah sebagai berikut:



П dan Γ adalah fungsi dari Ai, matriks П dapat didekomposisi ke dalam 2 matriks berdimensi (n x r) α dan β: П = αβT , dimana α disebut matriks penyesuaian dan β sebagai *vector* kointegrasi dan r adalah *rank* kointegrasi. Hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji akar unit. Saat tidak bias ditemukan akar unit maka metode ekonometrik tradisional dapat diterapkan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model yang digunakan oleh Faizal Amir tahun 2016. Variabel yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham bank BUMN konvensional yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atau IDX. Adapun model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

It = + + + it-1 +

Dimana:

= Intersep

= Koefisien Variabel

it = Harga saham perusahaan i pada tahun t

= *Return On Asset* perusahaan i pada tahun t (%)

= *Return On Equity* perusahaan i pada tahun t (%)

= *Earning Per Share* perusahaan i pada tahun t (%)

V0-V5 = *Error Term*

T = Tahun

I = Bank BUMN Konvensional

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengujian pada model fungsi Harga Saham untuk melihat hubungan antar variabel Harga Saham, ROA, ROE dan EPS. Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan uji akar unit dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). jika data hasil analisis menunjukkan data adalah stasioner pada tingkat level, apabila data pada tingkat level tidak stasioner, tetapi stasioner pada tingkat differensiasi yang sama, maka harus dilanjutkan dengan uji kointegrasi menggunakan metode Johansen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai hubungan dalam jangka panjang atau tidak.

Pada kasus data yang stasioner pada tahap differensiasi namun terdapat kointegrasi antar variabel maka dapat dibentuk model VAR dengan data diferensiasi (VAR *in difference*). Namun jika terdapat kointegrasi maka bentuk *Vector Error correction* Model (VECM) yang tepat untuk melanjutkan penelitian. VECM merupakan model VAR terestriksi (*restricted* VAR) mengingat adanya kointegrasi yang menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel dalam model VAR.

Dalam model VECM merestriksi hubungan jangka panjang antar variabel agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi, namun tetap membiarkan perubahan yang dinamis dalam jangka pendek. Pemahaman kointegrasi ini dikenal sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena jika terjadi deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi melalui penyesuaian parsial jangka pendek secara bertahap. Adapun tahapan yang digunakan dalam melakukan analisis dengan pendekatan panel VAR atau panel VECM adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Uji Stationeritas**

Salah satu konsep penting yang harus diingat dalam analisa dengan menggunakan data *time series* adalah kondisi data yang stasioner atau tidak stasioner. Pengertian data yang stasioner adalah data yang memiliki kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya dan befluktuasi di sekitar rataratanya. Jika estimasi dilakukan dengan menggunakan data yang tidak stasioner, maka akan memberikan hasil regresi yang palsu/lancung (*spurious regression*) (Gujarati, 2003). Bila regresi lancung diinterpretasikan maka hasil analisisnya akan salah dan dapat berakibat salahnya keputusan yang diambil sehingga kebijakan yang dibuat pun akan salah.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Dickey* dan *Fuller* mengenalkan suatu uji formal untuk menstasionerkan data yang dikenalkan dengan “*Unit Root Test*” atau uji akar unit. Untuk memudahkan pengertian mengenai *unit root*. Perhatikan model berikut :



Bila persamaan di atas dikurangi  pada sisi kanan dan kiri, maka akan diperoleh :





Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. **Hipotesis**





1. **Statistik Uji**



1. **Kriteria**

Jika nilai dari stastistik ADF *Test* ( ) kurang dari nilai kritis tabel MacKinnon dengan , n adalah banyaknya pengamatan dan k adalah banyaknya parameter yang digunakan, maka  diterima atau dapat dikatakan bahwa runtun waktu tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai ADF *Test* lebih dari nilai kritis tabel *MacKinnon*, maka ditolak atau dapat dikatakan bahwa runtun waktu stasioner. Secara umum apabila suatu data memerlukan diferensiasi sampai ke  supaya stasioner, maka dapat dinyatakan sebagai I(*d*).

* + - 1. **Uji Lag Optimum**

Penentuan *lag* optimal ini sangat penting dalam model VECM. Dalam memilih panjang *lag* variabel-variabel yang masuk ke dalam model VECM, diinginkan panjang *lag* yang cukup sehingga dapat dinamika sistem yang akan dimodelkan. Jika *lag* terlalu panjang akan mengakibatkan lebih banyak parameter yang harus di duga sehingga dapat mengurangi kemampuan untuk menolak  karena tambahan parameter yang terlalu banyak akan mengurangi *degrees of freedom* (derajat kebebasan).

Penentuan panjang *lag* yang optimal dapat memanfaatkan beberapa informasi yaitu dengan menggunakan *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Schwarz Criterion* (SC), dengan rumus sebagai berikut:





Keterangan :

 : jumlah dari residual kuadrat

jumlah variabel bebas

jumlah observasi

Pada penelitian ini, kriteria yang mempunyai nilai AIC paling kecil merupakan *lag* yang digunakan.

* + - 1. **Uji Stabilitas VAR/VECM**

Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, karena jika hasil estimasi VAR yang akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka Impulse Response Function dan Variance Decomposition menjadi tidak valid.

* + - 1. **Uji Kointegrasi**

Sebelum melakukan pemodelan VECM harus dilakukan uji kointegrasi. Konsep kointegrasi pada dasarnya untuk melihat keseimbangan jangka panjang di antara variabel – variabel yang diobservasi. Persamaan jangka panjang dapat didefinisikan sebagai berikut :



Dimana :

variabel dependen

variabel independen

konstanta

koefisien variabel independent

residual

Kointegrasi merupakan kombinasi hubungan linear dari variabel-variabel yang nonstasioner, dimana semua variabel tersebut harus terintegrasi pada orde atau derajat yang sama. Apabila tidak ada hubungan kointegrasi maka analisis dilakukan dengan metode VAR *difference* (VAR dengan semua variabel stasioner pada tingkat *difference*), dan apabila memiliki hubungan kointegrasi maka analisis VECM dapat dilakukan. Pengujian adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Engle-Granger* atau uji Johansen.

1. **Uji *Engle-Granger* untuk Pengujian Kointegrasi**

Berikut langkah-langkah uji *Engle-Granger* secara singkat sebagai berikut :

1. Ujilah adanya *unit root* dalam variabel dalam  dan  (misal dengan menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* atau ADF). Orde unit root ini harus sama dan bernilai d. Jika hipotesis adanya *unit root* ditolak, maka hipotesis adanya kointegrasi antar variabel akan ditolak.
2. Selanjutnya, estimasi persamaan regressi antara  dan  dan simpan residual dari regresi ini (namakan saja residual ini sebagai ).
3. Lakukan uji *unit root* terhadap residual  yang diperoleh pada Langkah 2. Jika hipotesis adanya *unit root* ditolak, maka disimpulkan bahwa  berkointegrasi (atau secara umum  dan  berkointegrasi). Penting dicatat bahwa dalam pengujian *unit root* terhadap residual, jangan memasukkan komponen *trend* ke dalam statistik uji.
4. **Uji Johansen untuk Pengujian Kointegrasi**

Uji kointegrasi *Engle-Granger* kemudian dikembangkan oleh Johansen dan kemudian disebut dengan uji kointegrasi Johansen. Uji kointegrasi Johansen menggunakan analisis *trace* statistik dan atau statistik uji nilai *eigen* maksimum dan nilai kritis pada tingkat kepercayaan = 5 % dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Hipotesis :**

 **:** tidak terdapat r persamaan kointegrasi

 **:** terdapat r persamaan kointegrasi

1. **Statistik Uji :**

Statistik uji *trace* :



Statistik uji nilai eigen maksimum :



untuk

 : *eigen value* terbesar ke  dari matriks 

 : jumlah observasi yang teramati

 : banyaknya variabel dependen

1. **Kriteria**

 ditolak jika statistik uji *trace* dan atau nilai *eigen* maksimum lebih besar dari nilai kritis pada saat  atau  lebih kecil dari nilai signifikansi .

* + - 1. **Analisis Kausalitas (Granger Causality)**

Pada analisa data ekonomi dengan menggunakan metode ekonometri seringkali ditemukan kondisi adanya ketergantungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel yang lain dalam model persamaan yang digunakan. Atau dapat dikatakan bahwa adanya kemungkinan hubungan kausallitas antar variabel dalam model. Permasalahan inilah yang melandasi perlunya pengujian hubungan kausalitas antar variabel dalam model, yang disebut sebagai *granger* c*ausality test*. Misalkan ada dua variabel, yakni X dan Y, pertanyaan yang sering muncul adalah apakah variabel X yang menyebabkan Y, ataukah sebaliknya Y yang menyebabkan X. Untuk menjawab permasalahan ini maka dilakukan *granger* causality test untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut berdasarkan data *time series* dalam estimasi model. Dengan menggunakan tes ini maka hasil estimasi akan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan, yakni :

1. Hubungan kausalitas satu arah dari ke  yang disebut sebagai *unidirectional causality from*  *to* 
2. Hubungan kausalitas satu arah dari  ke  yang disebut sebagai *unidirectional causality from*  *to* 
3. Kausalitas dua arah atau saling mempengaruhi (*bidirectional causallity*).
4. Tidak terdapat hubungan saling ketergantungan (*no causality*).

Untuk menguji pola kausalitas *granger* dapat dilakukan dengan melakukan uji F, dimana langkah-langkah hipotesis yang digunakan adalah:

1. **Hipotesis :**

 : tidak terdapat hubungan kasalitas diantara variabel

 : terdapat hubungan kausalitas diantara variabel

Jika  diterima berarti semua koefisien regresi bernilai 0, sehingga hipotesis dapat juga ditulis dengan :



 = paling sedikit terdapat satu tanda tidak berlaku .

1. **Statistik uji :**



Keterangan:

 : *sum of squares* diperoleh dari regresi yang dilakukan terhadap Y dengan melibatkan *lag* variabel X seperti berikut.



 : *sum of squares* diperoleh dari regresi yang dilakukan terhadap Y tanpa melibatkan *lag* variabel X seperti berikut.



N : banyaknya pengamatan

K : banyaknya parameter model penuh

q : banyaknya parameter model terbatas

1. **Kriteria**

 ditolak apabila nilai  pada taraf signifikansi , atau nilai probabilitas  Bila  ditolak, berarti X mempengaruhi Y dengan kata lain, terdapat hubungan kausalitas antar variabel. Dengan cara yang sama juga dapat dilakukan untuk melihat apakah Y mempunyai pengaruh terhadap X.

Oleh karena cara perhitungan manualnya cukup rumit, sehingga penulis menggunakan bantuan program siap pakai yaitu *software* EViews12*.*

* + - 1. **Pemodelan *Vector Autoregression***

*Vector Error Correction Model* (VECM) adalah pengembangan model VAR untuk runtun waktu yang tidak stasioner dan memiliki satu atau lebih hubungan kointegrasi. Perilaku dinamis dari VECM dapat dilihat melalui respon dari setiap variabel dependen terhadap guncangan/*shock* pada variabel tersebut maupun terhadap variabel dependen lainnya. Ada dua cara untuk dapat melihat karakteristik model VECM, yaitu melalui *impulse response function* dan *variance decomposition*.

Model VECM memiliki satu persamaan untuk setiap variabel (sebagai variabel dependen). VECM mempunyai ciri khas dengan dimasukkannya unsur *Error Correction Term* (ECT) dalam model.

Bentuk umum VECM dengan panjang  adalah sebagai berikut:





keterangan :

 : vektor turunan pertama variabel dependen

 : vektor turunan pertama variabel dependen dengan *lag* ke-1

 : *error* yang diperoleh dari persamaan regresi antara Y dan X pada *lag* ke-1 dan disebut juga ECT (*Error Correction Term*)

 : vektor residual

 : matriks koefisien kointegrasi

 : matriks koefisien variabel dependen ke , dimana 

Setelah mendapatkan model VECM yang terbaik, maka dilakukan peramalan dengan model terbaik tersebut. Dalam peramalan dengan menggunakan model terbaik tetap saja masih memiliki *error* pada hasil peramalan tersebut. Oleh karena itu, setelah mendapatkan hasil peramalan perlu dilakukan evaluasi peramalan. Ada beberapa metode evaluasi peramalan yaitu Mean *Square Error (MSE), Mean Absolute Deviation (MAD), The Mean Absolute Persentage Error (MAPE),* dan *The Mean Percentage Error (MPE).* Untuk skripsi ini menggunakan evaluasi peramalan MAPE dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

 = nilai actual

 = nilai ramalan

 = banyak data

* + - 1. **Impulse Response Function (IRF)**

Koefisien pada persamaan VECM sulit untuk diinterpretasikan sehingga *impulse respon* digunakan untuk dapat menginterpretasikan persamaan model VECM. *Fungsi impulse respon* menggambarkan tingkat laju dari *shock* variabel yang satu terhadap variabel lainnya pada suatu rentang waktu tertentu, sehingga dapat dilihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel yang lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan.

* + - 1. ***Variance Decomposition* (VD)**

*Variance decomposition* atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VECM untuk mengukur perkiraan varians *error* suatu variabel yaitu seberapa besar kemampuan satu variabel dalam memberikan penjelasan pada variabel lainnya atau pada variabel itu sendiri. Dengan menggunakan metode VECM, dapat dilihat proporsi dampak perubahan pada suatu variabel jika mengalami *shock* atau perubahan terhadap variabel itu sendiri dalam suatu periode. Dapat disimpulkan, dengan menganalisa hasil *variance decomposition* maka dapat diukur perkiraan varians *error* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadi *shock*, baik yang berasal dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain.

## Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan yang menjelaskan hubungan atau perbedaan antara dua variabel dalam satu sampel. Hipotesis statistik digunakan untuk menguji asumsi atau prediksi dengan mengumpulkan data dari sampel tersebut dan menerapkan teknik-teknik statistik.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

* + - 1. Hipotesis Pertama

H0 : ِβi = 0 : *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : βi ≠ 0 : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

* + - 1. Hipotesis Kedua

H0 : ِβ1 = 0 : *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : β1 ≠ 0 : *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

* + - 1. Hipotesis Ketiga

H0 : ِβ2 = 0 : *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : β2 ≠ 0 : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

* + - 1. Hipotesis Keempat

H0 : ِβ3 = 0 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : β3 ≠ 0 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE*), Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2024. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co](http://www.idx.co).

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui Eviews versi 12, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017–2024.

**Tabel 4. 1 Rekapitulasi Data Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Tahun** | **ROA** | **ROE** | **EPS** | **Harga Saham** |
| **X1** | **X2** | **X3** | **Y** |
| 1 | **BBRI** | 2017 | 3,69 | 20,03 | 237 | Rp3.640 |
| 2018 | 3,68 | 20,49 | 265 | Rp3.660 |
| 2019 | 3,5 | 19,41 | 281 | Rp4.400 |
| 2020 | 1,98 | 11,05 | 152 | Rp4.170 |
| 2021 | 2,72 | 16,87 | 238 | Rp4.110 |
| 2022 | 3,76 | 20,93 | 338 | Rp4.940 |
| 2023 | 3,93 | 22,94 | 398 | Rp5.725 |
| 2024 | 3,76 | 22,91 | 399 | Rp4.080 |
| 2 | **BBNI** | 2017 | 2,7 | 15,6 | 730 | Rp9.900 |
| 2018 | 2,8 | 16,1 | 805 | Rp8.800 |
| 2019 | 2,4 | 14 | 825 | Rp7.850 |
| 2020 | 0,5 | 2,9 | 176 | Rp6.175 |
| 2021 | 1,4 | 10,4 | 585 | Rp6.750 |
| 2022 | 2,5 | 16,4 | 983 | Rp9.225 |
| 2023 | 2,6 | 16,8 | 561 | Rp5.375 |
| 2024 | 2,5 | 15,8 | 576 | Rp4.350 |
| 3 | **BMRI** | 2017 | 2,72 | 14,53 | 442 | Rp8.000 |
| 2018 | 3,17 | 16,23 | 536 | Rp7.375 |
| 2019 | 3,03 | 15,08 | 588 | Rp7.675 |
| 2020 | 1,64 | 9,36 | 360 | Rp6.325 |
| 2021 | 2,53 | 16,24 | 601 | Rp7.025 |
| 2022 | 3,3 | 22,62 | 441 | Rp9.925 |
| 2023 | 4,03 | 27,31 | 590 | Rp6.050 |
| 2024 | 3,59 | 24,19 | 598 | Rp5.700 |
| 4 | **BBTN** | 2017 | 1,71 | 18,11 | 286 | Rp3.570 |
| 2018 | 1,34 | 14,89 | 265 | Rp2.540 |
| 2019 | 0,13 | 1 | 20 | Rp2.120 |
| 2020 | 0,69 | 10,02 | 151 | Rp1.725 |
| 2021 | 0,81 | 13,64 | 224 | Rp1.730 |
| 2022 | 1,02 | 16,42 | 288 | Rp1.350 |
| 2023 | 1,07 | 13,86 | 249 | Rp1.250 |
| 2024 | 0,83 | 10,76 | 214 | Rp1.140 |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025 )

## Hasil Pengujian Data

## Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil dari Uji Statistik Deskriptif yang telah dilakukan dan keakuratannya telah diverifikasi menggunakan Eviews 12 sesuai dengan data yang diperoleh:



**Gambar 4. 1 Uji Statistik Deskriptif**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa jumlah data pengamatan adalah sebanyak 32 sampel dengan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,13 dan nilai tertinggi mencapai 4,03. Rata-rata ROA adalah 2,37 dengan standar deviasi sebesar 1,14.
2. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 27,31. Rata-rata ROE tercatat sebesar 15,84 dengan standar deviasi 5,65.
3. *Earning Per Share* (EPS), nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi mencapai 983. Rata-rata EPS adalah 418,81 dengan standar deviasi sebesar 226,26.
4. Harga Saham memiliki nilai minimum 1140 dan maksimum 9925. Rata-rata harga saham adalah 5207,81 dengan standar deviasi 2593,44.

## Statistik Inferensial

**Uji Stasioner dengan Uji ADF**

Uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dilakukan untuk menguji stasioneritas data return, dengan tujuan mengetahui apakah data tersebut mengandung akar unit (unit root) atau tidak. Berikut ini merupakan hasil Uji ADF pada Level:

**Tabel 4. 2 Uji ADF Level**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Probabilitas** | **Hasil Uji Stasioner** |
| ROA | 0,0569 | p > 0,05 (Data Tidak Stasioner pada Level) |
| ROE | 0,4001 | p > 0,05 (Data Tidak Stasioner pada Level) |
| EPS | 0,0379 | p < 0,05 (Data Stasioner  pada Level) |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil Uji Stasioneritas yang disajikan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa data ROA dan ROE belum stasioner pada level karena nilai p > dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian stasioneritas kembali dilakukan pada data ROA dan ROE setelah data tersebut mengalami *differencing* pertama (*first difference*).

**Tabel 4. 3 Uji ADF First Difference**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Probabilitas** | **Hasil Uji Stasioner** |
| ROA | 0,2129 | p > 0,05 (Data Tidak Stasioner pada *First Difference*) |
| ROE | 0,2076 | p > 0,05 (Data Tidak Stasioner pada *First Difference*) |
| EPS | 0,0089 | p < 0,05 (Data Stasioner pada  *First Difference*) |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian stasioner pada Tabel 4.3, diketahui data ROA dan ROE belum stasioner pada *first difference* dengan nilai p > dari 0,05. Sehingga data ROA dan ROE dilakukan kembali pengujian stasioner pada *second difference*.

**Tabel 4. 4 Uji ADF Second Difference**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Probabilitas** | **Hasil Uji Stasioner** |
| ROA | 0,0428 | p < 0,05 (Data Stasioner pada *Second Difference*) |
| ROE | 0,0495 | p < 0,05 (Data Stasioner pada *Second Difference*) |
| EPS | 0,0029 | p < 0,05 (Data Stasioner pada *Second Difference*) |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian stasioner pada Tabel 4.4, diketahui data ROA, ROE dan EPS sudah stasioner pada *second difference*, dengan seluruh nilai p < 0,05. Sehingga pengujian dilanjutkan ke tahap penentuan Lag Optimal.

**Uji Lag Optimal**

Uji lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya. Berikut ini merupakan hasil Uji Lag Optimal:



**Gambar 4. 2 Uji Lag Optimal**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diberi tanda asterisk (\*) merupakan nilai terkecil dalam setiap kriteria, sehingga nilai tersebut menandakan urutan lag yang paling optimal. Sebagian besar tanda asterisk (\*) ditemukan pada lag 1 (satu). Oleh karena itu, lag yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah model dengan lag 1 (satu). Penentuan lag 1 (satu) ini juga mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian saling memengaruhi hanya dalam satu periode waktu.

**Uji Stabilitas VAR**

Model VAR dikatakan stabil apabila nilai modulus dari akar karakteristik berada pada radius < dari 1, sedangkan jika nilai modulus > dari 1, model tersebut dinyatakan tidak stabil. Apabila nilai modulus terbesar masih di bawah 1 dan berada pada titik optimal, maka komposisi model tersebut sudah dalam kondisi optimal dan model VAR dapat dianggap stabil. Berikut ini disajikan hasil dari uji stabilitas yang telah dilakukan:

****

**Gambar 4. 3 Uji Stabilitas VAR**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi kriteria kestabilan dan berhasil lulus uji stabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai modulus yang masih berada di bawah angka 1 (satu).

**Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jangka panjang antar variabel independen dalam suatu model. Apabila variabel-variabel tersebut terkointegrasi, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh jangka panjang yang stabil antar variabel. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode *Johansen Cointegration Test*.

Dalam *Johansen Cointegration Test*, keberadaan kointegrasi antar variabel ditentukan dengan membandingkan nilai trace statistic dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai trace statistic lebih besar daripada nilai kritis, maka hipotesis alternatif yang menyatakan adanya kointegrasi diterima, yang berarti terdapat pengaruh jangka panjang antar variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *trace statistic* lebih kecil, maka tidak terdapat kointegrasi.



**Gambar 4. 4 Uji Kointegrasi**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diamati bahwa nilai *trace statistic* lebih besar dibandingkan dengan nilai *critical value*, sehingga dapat disimpulkan adanya kointegrasi. Tabel tersebut menunjukkan hasil pada level *None* dan *At Most* 1, yang mengindikasikan adanya 2 (dua) tanda kointegrasi dalam persamaan yang diteliti.

**Hasil Uji VECM**

Berdasarkan pengujian data menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM), diperoleh hasil untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, model persamaan akan disajikan berdasarkan hasil pengujian. Berikut adalah hasil Uji VECM:

**Tabel 4. 5 Uji VECM Jangka Panjang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien** | **T Statistic** | **T Tabel** | **Probability** |
| ROA | 25297,17 | 6,28827 | 2,04840 | Berpengaruh Signifikan Positif |
| ROE | -3435,296 | 5,91677 | 2,04840 | Berpengaruh Signifikan Negatif |
| EPS | -13,49937 | 2,99594 | 2,04840 | Berpengaruh Signifikan Negatif |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji VECM jangka panjang yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, yang ditunjukkan dengan koefisien bernilai positif. Sebaliknya, variabel ROE dan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, yang ditandai dengan koefisiennya yang bernilai negatif.

**Tabel 4. 6 Uji VECM Jangka Pendek**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Koefisien** | **T Statistic** | **T Tabel** | **Probability** |
| D (ROA) | 2218,758 | 2,22854 | 2,04840 | Berpengaruh Signifikan Positif |
| D (ROE) | -173,3477 | 1,29428 | 2,04840 | Tidak Berpengaruh Signifikan |
| D (EPS) | -2,407217 | 1,26626 | 2,04840 | Tidak Berpengaruh Signifikan |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji VECM jangka pendek yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dua periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dan koefisiennya yang bernilai positif. Sedangkan pada variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) periode sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena nilai T-statistik lebih kecil dari nilai T-tabel. Persamaan *Vector Error Correction Model* (VECM) pada jangka pendek yang terbentuk adalah sebagai berikut.

ΔHS= 2218,758ΔROAt-2 -174,347ΔROEt-2 -2,407217ΔEPSt-2

**Uji Kausalitas *Granger***

Hasil pengujian kausalitas *Granger* dapat menunjukkan adanya kemungkinan hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah, antara variabel-variabel yang diuji. Hal ini mengindikasikan apakah suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya atau tidak. Berikut disajikan hasil pengujian kausalitas *Granger* dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 7 Uji Kausalitas Granger**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Null Hypotesis** | **F-Statistic** | **Probability** | **Keterangan** |
| ROE *does not*  *Granger Cause* ROA | 0,83083 | 0,3707 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| ROA *does not*  *Granger Cause* ROE | 0,746 | 0,,3960 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| EPS *does not*  *Granger Cause* ROA | 0,7973 | 0,3804 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| ROA *does not*  *Granger Cause* EPS | 0,05055 | 0,8239 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| Harga Saham *does not Granger Cause* ROA | 0,77754 | 0,3863 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| ROA *does not*  *Granger Cause* Harga Saham | 0,01171 | 0,9147 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| EPS *does not*  *Granger Cause* ROE | 0,69179 | 0,4134 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| ROE *does not*  *Granger Cause EPS* | 0,80365 | 0,3786 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| Harga Saham *does not Granger Cause* ROE | 0,56376 | 0,4598 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| ROE *does not*  *Granger Cause* Harga Saham | 1,07203 | 0,3104 | Tidak Terjadi Kausalitas |
| Harga Saham *does not Granger Cause* EPS | 8,49962 | 0,0074 | Terjadi  Kausalitas |
| EPS *does not Granger Cause* Harga Saham | 0,32587 | 0,5732 | Tidak Terjadi Kausalitas |

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan adanya pengaruh kausalitas satu arah antara Harga Saham dan *Earning Per Share* (EPS). Sementara itu, variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak menunjukkan pengaruh kausalitas dengan Harga Saham maupun variabel lainnya, karena nilai probabilitas masing-masing variabel tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

**Uji *Impulse Response Function* (IRF)**

Berikut merupakan hasil pengujian Impulse Response Function (IRF) menggunakan Eviews 12:

****

**Gambar 4. 5 Uji Impulse Response Function (IRF)**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Gambar 4.5 menunjukkan pergerakan Harga Saham akibat adanya guncangan dari variabel independen (ROA, ROE dan EPS). Apabila terjadi guncangan pada *Return On Asset* (ROA) maka Harga Saham menunjukkan respons negatif pada periode awal, mencapai titik terendah pada periode kedua dan ketiga, kemudian secara bertahap kembali bergerak positif dan cenderung stabil mendekati nol pada periode keenam dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA dalam jangka pendek dapat menyebabkan koreksi pada Harga Saham.

Kemudian apabila ada guncangan pada variabel *Return On Equity* (ROE) maka Harga Saham menunjukkan respon negatif pada awal periode, mencapai titik paling rendah pada periode kedua, kemudian secara bertahap kembali bergerak ke arah positif dan cenderung stabil mendekati nol pada periode ketujuh dan seterusnya. Serupa dengan guncangan pada ROA, peningkatan ROE juga dapat memberikan tekanan pada harga saham dalam jangka pendek.

Apabila terdapat guncangan pada variabel *Earning Per Share* (EPS) maka Harga Saham menunjukkan respons positif pada periode awal, mencapai puncaknya pada periode kedua, kemudian secara bertahap menurun namun tetap berada di atas nol hingga periode kesepuluh. Ini mengindikasikan bahwa guncangan positif pada EPS memiliki dampak positif yang relatif berkelanjutan terhadap Harga Saham.

**Uji *Varians Decomposition* (VD)**

Peramalan berikutnya berdasarkan hasil dari Variance Decomposition (VD). VD memberikan informasi proporsi kontribusi varians suatu variabel yang disebabkan oleh guncangan (shock) variabel lain dalam sistem, sehingga dapat memprediksi pengaruh antar variabel secara dinamis. Penjelasan terhadap hasil VD dapat dilihat pada gambar yang disajikan di bawah ini:



**Gambar 4. 6 Varians Decomposition of HS**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Hasil analisis *Variance Decomposition* (VD) sebagaimana terlihat pada Gambar 4.6 menunjukkan bahwa pada periode pertama variabel Harga Saham sepenuhnya memengaruhi perubahan pada Harga Saham itu sendiri, dengan kontribusi mencapai 100%. Sementara itu, variabel ROA, ROE, dan EPS belum memberikan pengaruh sama sekali terhadap variasi Harga Saham, dengan masing-masing bernilai 0%. Pada periode kedua, kontribusi Harga Saham terhadap variasi Harga Saham itu sendiri mengalami penurunan menjadi 85,70%. Sebaliknya, kontribusi ROA meningkat menjadi 11,52%, ROE 1,07%, dan EPS 1,69%.

Dinamika kontribusi ini terus berubah sepanjang waktu, hingga pada periode kesepuluh, kontribusi Harga Saham terhadap variasi Harga Saham itu sendiri semakin menurun menjadi 83,39%. Sedangkan, kontribusi ROA sebesar 4,18%, ROE meningkat menjadi 9,86%, dan EPS 2,54%.



**Gambar 4. 7 Varians Decomposition of ROA**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Pada gambar 4.7 diatas dapat dilihat hasil VD besaran nilai kontribusi pembentukan *Return On Asset* (ROA). Pada periode pertama pembentukan ROA, kontribusi ROA terhadap variasi ROA itu sendiri sebesar 74,94% dan Harga Saham memberikan kontribusi sebesar 25,05%. Sementara itu, ROE dan EPS belum memberikan kontribusi sama sekali terhadap variasi ROA, dengan masing-masing bernilai 0%. Pada periode kedua. kontribusi ROA terhadap variasi ROA itu sendiri mengalami penurunan menjadi 52,60% dan Harga Saham 20,70%. Sebaliknya, kontribusi ROE meningkat menjadi 11,40% dan EPS sebesar 15,28%.

Perubahan kontribusi ini terus mengalami pergeseran seiring berjalannya waktu, hingga pada periode kesepuluh, kontribusi ROA terhadap variasi ROA itu sendiri mengalami penurunan menjadi 47,47% dan Harga Saham 24,01%. Sedangkan, kontribusi ROE mencapai 17,67% dan EPS sebesar 10,83%.



**Gambar 4. 8 Varians Decomposition of ROE**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Pada gambar 4.8 diatas dapat dilihat hasil VD besaran nilai kontribusi pembentukan *Return On Equity* (ROE). Pada periode pertama pembentukan ROE, kontribusi ROE terhadap variasi ROE itu sendiri sebesar 6,59%, Harga Saham memberikan kontribusi sebesar 31,26%, dan ROA berkontribusi sebesar 62,14%. Sementara itu, EPS belum memberikan kontribusi sama sekali terhadap variasi ROE (0%).

Pada periode kedua, kontribusi ROE terhadap variasi ROE itu sendiri mengalami kenaikkan menjadi 14,88% dan EPS 17,93%. Sebaliknya, kontribusi ROA mengalami penurunan menjadi 43,45% dan Harga Saham menjadi 23,72%.

Kontribusi tersebut terus berubah dan bergeser seiring waktu berjalan, hingga pada periode kesepuluh kontribusi ROE terhadap variasi ROE itu sendiri mengalami kenaikkan mencapai 20,37%. Sedangkan kontribusi ROA, EPS, dan Harga Saham mengalami penurunan dengan masing-masing bernilai 40,29%, 14,24% dan 25,08%.



**Gambar 4. 9 Varians Decomposition of EPS**

Sumber : Output Eviews12 (data diolah peneliti, 2025)

Pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat hasil VD besaran nilai kontribusi pembentukan *Earning Per Share* (EPS). Periode pertama pembentukan EPS, kontribusi EPS terhadap variasi EPS itu sendiri sebesar 46,53%, ROA memberikan kontribusi 23,25%, ROE 13,32% dan Harga Saham sebesar 16,69%. Pada periode kedua, kontribusi EPS terhadap variasi EPS itu sendiri mengalami penurunan menjadi 33,03%, ROE menjadi 8,97%. Sebaliknya, kontribusi ROA mengalami kenaikkan menjadi 35,86% dan Harga Saham menjadi 22,12%.

Perubahan dan pergeseran kontribusi tersebut terjadi secara berkelanjutan seiring waktu, hingga pada periode kesepuluh kontribusi EPS terhadap variasi EPS itu sendiri mengalami penurunan menjadi 27,46%, nilai ROE menurun menjadi 3,87%. Sedangkan kontribusi ROA dan Harga Saham mengalami kenaikkan dengan masing-masing bernilai 39,75% dan 28,89%.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM) dengan hasil sebagai berikut.

**Hipotesis Pertama**

H0 : ِβi = 0 : *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : βi ≠ 0 : *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham**.**

Hasil pengujian VECM jangka panjang pada variabel dependen menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai koefisien positif dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (6,28827 > 2,04840), artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Begitu juga dalam keseimbangan jangka pendek, ROA memiliki nilai koefisien positif dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (2,22854 > 2,04840), artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil ini, H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek**.**

**Hipotesis Kedua**

H0 : ِβ1 = 0 : *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : β1 ≠ 0 : *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian VECM jangka panjang pada variabel dependen menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai koefisien negatif dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (5,91677 > 2,04840), artinya ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya, dalam keseimbangan jangka pendek variabel ROE memiliki nilai T-statistik lebih kecil dari nilai T-tabel (1,29428 < 2,04840) artinya ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Meskipun tidak signifikan dalam jangka pendek, karena adanya pengaruh signifikan dalam jangka panjang, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham**.**

**Hipotesis Ketiga**

H0 : ِβ2 = 0 : *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : β2 ≠ 0 : *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian VECM jangka panjang pada variabel dependen menunjukkan bahwa EPS memiliki koefisien negatif dengan nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (2,99594 > 2,04840), artinya EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Sebaliknya, dalam keseimbangan jangka pendek variabel EPS memiliki nilai T-statistik lebih kecil dari nilai T-tabel (1,26626 < 2,04840), artinya EPS tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek terhadap Harga Saham. Karena adanya pengaruh signifikan dalam jangka panjang, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

**Hipotesis Keempat**

H0 : ِβ3 = 0 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Ha : β3 ≠ 0 : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian VECM secara parsial variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham, dimana hasil hipotesis pada variabel ROA menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham baik secara jangka pendek maupun secara jangka panjang. Selanjutnya, pada variabel ROE hasil hipotesisnya H0 ditolak dan Ha  diterima menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham secara jangka panjang. Adapun variabel EPS hasil hipotesisnya menunjukkan H0 ditolak dan Ha  diterima artinya EPS berpengaruh terhadap Harga Saham secara jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara jangka panjang.

## Pembahasan Hasil Penelitian

* + - 1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka panjang pada variabel terikat (dependen) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien sebesar 25.297,17 dengan nilai t-statistik 6,28827 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,04840.

Hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dalam jangka panjang. Pada pengujian jangka pendek, variabel ROA memiliki koefisien sebesar 2.218,758 dengan nilai t-statistik 2,22854, yang juga lebih besar dari t-tabel 2,04840. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dalam jangka pendek.

Namun, hasil pengujian kausalitas *Granger* menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah dengan Harga Saham karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (5%).

Temuan dan kesimpulan pada hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Janah (2023), (Muthmainnah, 2023), (Julianti dan Dara, 2024) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

* + - 1. **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka panjang pada variabel terikat (dependen) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien sebesar -3435,296 dengan nilai t-statistik 5,91677 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,04840. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dalam jangka panjang. Pada pengujian jangka pendek, variabel ROE memiliki koefisien sebesar -173,3477 dengan nilai t-statistik 1,29428 yang lebih kecil dari t-tabel 2,04840. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam jangka pendek.

Pada hasil pengujian kausalitas *Granger* variabel ROE menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan kausalitas, baik satu arah maupun dua arah dengan Harga Saham karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (5%).

Temuan dan kesimpulan pada hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati dan Yuniati, 2020), (Rahmawati dan Purbawati, 2024), (Agnesia dkk. 2024) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

* + - 1. **Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka panjang pada variabel terikat (dependen) menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki koefisien sebesar -13,49937 dengan nilai t-statistik 2,99594 yang lebih besar dari nilai t-tabel 2,04840. Hal ini mengindikasikan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dalam jangka panjang. Pada pengujian jangka pendek, variabel EPS memiliki koefisien sebesar -2,407217 dengan nilai t-statistik 1,26626 yang lebih kecil dari t-tabel 2,04840. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam jangka pendek.

Pada hasil pengujian kausalitas *Granger*, variabel Harga Saham menunjukkan bahwa adanya hubungan kausalitas satu arah dengan EPS karena nilai probabilitasnya lebih mecil dari 0,05 (5%).

Temuan dan kesimpulan pada hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Janah (2023), (Julianti dan Dara, 2024), (Fadila dan Nuswandari, 2022) hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

* + - 1. **Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil VECM secara parsial variabel ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham, dimana hasil hipotesis pada variabel ROA menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham baik secara jangka pendek maupun secara jangka panjang. Selanjutnya, pada variabel ROE hasil hipotesisnya H0 ditolak dan Ha  diterima menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap Harga Saham secara jangka panjang. Adapun variabel EPS hasil hipotesisnya menunjukkan H0 ditolak dan Ha  diterima artinya EPS berpengaruh terhadap Harga Saham secara jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara jangka panjang.

Temuan dan kesimpulan pada hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agnesia dkk. (2024), Ekawati & Yuniati (2020), Pasaoran et al. (2023) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan usaha sebaik mungkin. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa tetap terdapat beberapa kekurangan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS), serta tidak membahas variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh secara konseptual terhadap Harga Saham.
2. Ruang lingkup sampel pada penelitian ini hanya mencakup Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. ⁠Sampel penelitian menggunakan rentang waktu yaitu selama 8 tahun, mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2024.
4. Indikator yang dipilih untuk mengukur variabel penelitian didasarkan pada satu teori tertentu, sehingga mungkin saja belum mencakup seluruh aspek yang relevan.
5. Keterbatasan penelitian ini diharapkan pada periode berikutnya ada penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

# BAB V PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka panjang pada variabel dependen menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Hasil pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka panjang pada variabel dependen menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Hasil pengujian *Vector Error Correction Model* (VECM) jangka panjang pada variabel terikat (dependen) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam jangka panjang. Sedangkan pada jangka pendek, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

## Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, uji data, dan kesimpulan di atas, peneliti dapat mengimplikasikan bahwa bank BUMN konvensional perlu secara konsisten meningkatkan efisiensi penggunaan aset (ROA) karena memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Sementara itu, meskipun *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dalam jangka panjang dan tidak signifikan dalam jangka pendek, bank BUMN konvensional tetap harus menjaga kualitas kinerja keuangan dan transparansi laporan keuangan agar dapat mempertahankan kepercayaan investor serta menjaga stabilitas nilai saham. Hal ini dikarenakan jika kinerja perusahaan baik, maka perusahaan dianggap mampu mengelola aset dengan efektif sehingga memperoleh laba yang tinggi. Kondisi tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan imbal hasil saham yang tinggi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan bank BUMN konvensional, disarankan untuk terus meningkatkan rasio *Return on Assets* (ROA) yang tinggi. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang baik mencerminkan kemampuan dalam mengelola aset secara efektif sehingga menghasilkan laba yang optimal. Dengan demikian, perusahaan akan lebih menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya dapat memberikan imbal hasil saham yang tinggi. Meskipun variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, bank BUMN konvensional tetap perlu menjaga kualitas kinerja keuangan serta transparansi laporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas nilai saham.
2. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada bank BUMN konvensional, sehingga dapat membantu dalam memilih perusahaan yang memiliki potensi kinerja keuangan yang baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang digunakan agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya sebaiknya memperluas cakupan dengan memperpanjang periode penelitian serta memperbanyak jumlah populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian. Namun, perlu tetap berlandaskan pada penelitian sebelumnya agar hasil penelitian lebih valid dan relevan.